

**PENGARUH PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (ENVIRONMENTAL EDUCATION) TERHADAP
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Karanganyar Tahun Pelajaran
2011/2012)¹**

Oleh:
Irawati Ramadhani²

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine whether there is influence between the understanding of Environmental Education Towards Environmental Character in First Grade student at SMP N 4 Karanganyar Academic Year 2011/2012). The research was carried out using quantitative descriptive method. The study population is the entire all second grade students at SMP N 4 Karanganyar Academic Year 2011/2012 which amounted to 229 students. The sample used by 57 students researchers. Based on the results of the study concluded that: "There is a low significant effect and positif effect between the understanding of Environmental Education Towards Environmental CharacterIn First Grade at SMP N 4 Karanganyar Academic Year 2011/2012". Contribution of SR in 100% and contribution of SE is 0,0029%. Effect between the student's understanding of environmental education towards environmental character show in the equation of $Y = 45,54 + 0,0017 X$

KATAKUNCI: Pendidikan Lingkungan Hidup, Environmental Education, Karakter peduli lingkungan, SMP N 4 Karanganyar

¹Artikel Penelitian

²Mahasiswa FKIP PPKn UNS

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya interaksi dengan lingkungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkembangnya kehidupan manusia juga mempengaruhi perkembangan lingkungan hidup. Beberapa aktifitas manusia dapat menjadi polutan bagi lingkungan hidup. Contohnya penggunaan barang elektronik yang mengeluarkan karbon seperti AC, penggunaan kendaraan yang mengeluarkan emisi buang cukup tinggi seperti CO₂, pendirian pabrik-pabrik yang tidak diikuti dengan penanganan dampak polusi. Seiring bertambahnya dampak negatif dari aktifitas manusia terhadap lingkungan, pemikiran manusiapun berkembang guna menjaga keseimbangan alam. Beberapa konferensi internasional telah dilaksanakan di berbagai negara misalnya dengan digelarnya The United Nation Conference on Human Environment di Stockholm oleh PBB pada tanggal 5 s/d 16 Juni 1972 tentang lingkungan hidup manusia. Permasalahan yang dibicarakan mulai di fokuskan dari masalah yang umum menjadi lebih khusus dalam kaitannya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Intergovernmental Conference of Environmental Education yang diselenggarakan oleh UNESCO merupakan salah satu konferensi Internasional yang merupakan lanjutan dari konferensi internasional yang sebelumnya telah dilaksanakan di Stockholm. Intergovernmental Conference of Environmental Education yang diselenggarakan oleh UNESCO dan berkerjasama dengan UNEP di Tbilis (USSR) pada 14 sampai dengan 28 Oktober tahun 1977 membahas mengenai pemberian pendidikan lingkungan sejak dini. Hasil dari konferensi ini menjadi acuan bagi diberikannya mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam dunia

pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup mulai berkembang di Indonesia dengan dimasukkannya himbauan agar masyarakat mendapatkan sarana dan prasana dalam memperoleh pendidikan lingkungan atau pengetahuan tentang lingkungan hidup. Hal tersebut seperti disebutkan dalam UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 53 ayat 2d yang berbunyi :

Penanaman sikap tentang lingkungan hidup sebaiknya memang ditanamkan sejak dini. Selain secara nonformal. Salah satu upaya kegiatan mendorong prinsip dimaksud adalah melalui pengenalan lingkungan dari sektor pendidikan, mulai dari tingkat pemula atau anak-anak. Penanaman sikap tentang lingkungan hidup ini juga mulai diterapkan melalui pendidikan formal. Peran pendidikan lingkungan memiliki arti penting untuk meningkatkan kesadaran, membangun individu dan masyarakat, yang mampu merawat dan mengembangkan lingkungan yang berkualitas dan mencegah permasalahan lingkungan di masa mendatang.

Intergovernmental Conference of Environmental Education yang dilaksanakan di Tbilis (USSR) dan UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup selanjutnya dirangkum kedalam kerangka kerjasama antara Menteri Lingkungan hidup dengan Menteri Pendidikan nasional Nomor : Kep 03/MENLH/02/2010 - Nomor 01/II/KB/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup. Mou antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan nasional tersebut menjadi pedoman dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup dalam jenjang sekolah baik secara formal informal maupun nonformal. Terkait dengan kebijakan tersebut, SMP N 4 Karanganyar merupakan sekolah

berbasis lingkungan hidup telah memberikan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran muatan lokal. Namun mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup ini hanya diberikan selama satu tahun ajaran. Sehingga kerusakan lingkungan dan upaya melestarikan lingkungan hidup di wilayah Karanganyar masih belum berjalan dengan semestinya karena masih ditemui beberapa kerusakan lingkungan hidup dikarenakan masih kurangnya kesadaran lingkungan hidup.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengungkap bagaimana pengaruh antara pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (environmental education) terhadap karakter peduli lingkungan (Studi kasus pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012)

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam mengimplementasikan mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini seperti mata kuliah pendidikan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah, memerlukan suatu metode yang berhubungan dengan cara kerja, cara memperoleh data, cara analisis data dan cara analisis pengambilan kesimpulan. Metode penelitian ini meliputi: desain penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana

masalah yang diteliti memiliki ciri khas yang membedakan dari masalah lain dalam wilayah generalisasi yang. Dalam kasus ini, SMP N 4 Karanganyar merupakan satu satunya Sekolah Menengah pertama berbasis lingkungan yang memberikan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran muatan lokal. Penelitian ini bersifat *ex post facto* yang artinya adalah dalam penelitian ini, peneliti tidak perlu memanipulasi variabel bebas karena pada dasarnya variabel bebasnya merupakan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Karanganyar dengan alamat Jl. Yos Sudarso No.27. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus pada tanggal 1 Agustus hingga 10 Agustus 2012.

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis yang akan diuji berupa “ada pengaruh yang positif antara pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter peduli lingkungan (studi kasus pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Konsep Dan Operasional

a) Variabel Pemahaman pada pendidikan lingkungan hidup

Variabel bebas yaitu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (X). Secara konseptual, menurut Mohamad Soerjani “Pendidikan lingkungan secara keseluruhan adalah untuk mengajarkan, membina dan memberi teladan dan dorongan sikap dan perilaku untuk melaksanakan pengelolaan ekosistem secara bermakna (Soerjani, 2009:50).”

Lanjutnya Soerjani mengungkapkan bahwa, “pendidikan lingkungan juga harus mengenal pada multikecerdasan, kearifan sikap dan perilaku, multiinquiry (keinginan tahu), dan kompetensi yang profesional (Mohamad Soerjani, 2009:78).”

Data variabel pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (X) diperoleh dengan menggunakan Tes. Peneliti berpedoman pada garis besar isi materi pendidikan lingkungan hidup dalam menyusun instrumen. Peneliti merumuskan definisi operasional yang berpedoman pada garis besar isi materi pendidikan lingkungan hidup yang disusun oleh Deputy Bidang Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup, bukan pada silabus karena rincian materi yang diberikan pada siswa lebih sesuai pada garis besar isi materi pendidikan lingkungan hidup dan lebih terperinci. Jenis data variabel X adalah ratio dan merupakan prediktor dalam analisis regresi tunggal atau sederhana. Adapun kisi kisi tes pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kisi kisi pendidikan lingkungan hidup

Variabel	Definisi konseptual	Indikator/ definisi operasional	Nomor soal	Jumlah soal
Pendidikan lingkungan hidup	Pendidikan lingkungan hidup adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ekologi (lingkungan makro) atau bagian	1. Manusia dan lingkungan -Memahami lingkungan social, lingkungan fisik dan ekosistem	1, 16, 17	3
		2. Memahami kebersihan lingkungan - memahami sampah, jenis dan sumber sampah,	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,	8

kecil dari lingkungan semesta dengan tujuan agar individu yang menjadi subjek penelitian ini memiliki sikap dan karakter peduli lingkungan serta dapat berperan serta dalam pencegahan kerusakan lingkungan, pengelolaan lingkungan dan pemulihan kerusakan lingkungan.	serta dampak sampah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan	26,	
	3. Sumber daya Alam - Memahami sampah, jenis dan pemanfaatannya, serta kerusakan sumber daya alam.	2, 18, 27, 28, 29	5
	4. Air - Mengenal jenis jenis air, siklus hidrologi dan pencemaran air.	30, 31, 32, 34	4
	5. Pencemaran udara - Memahami fungsi udara, pencemaran dan dampak yang ditimbulkan, serta cara pengendaliannya.	5, 42, 43, 44, 45	5
	6. Tanah dan lahan - Memahami tanah longsor dari pencemaran tanah.	3, 4, 9, 10, 40, 41	6
	7. Energi - Memahami, pengertian pemanfaatan dan dampak pemakaian energy terhadap lingkungan.	6, 7, 8	3
	8. Hutan - Mengenal kerusakan hutan, penyebab kerusakan	11, 12	2

		hutan dan upaya mengatasinya.		
		9. Bencana alam - Memahami bencana alam, penyebab dan cara mengatasinya	13, 14, 39	3
		10. Pesisir laut - Mengenal ekosistem pesisir laut, pencemaran dan dampak yang ditimbulkannya, serta upaya pemeliharaannya	15, 38, 33	3
		11. Sungai dan Danau - Mengenal ekosistem sungai dan danau, pencemaran dan dampak yang ditimbulkannya, serta cara pemeliharaannya.	35, 36, 37	3

b) Variabel karakter peduli lingkungan

Variabel terikat yaitu karakter peduli lingkungan (Y). Secara konseptual karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu yang lain” (Furqon hidayatullah, 9: 2009). Peduli lingkungan yaitu “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan

upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (kementrian pendidikan nasional badan penelitian dan pusat pengembangan kurikulum:2010)”.

Menurut Robert W Lundin (1999:196)“the genes operate only in determining the structure of an individual. The growth of the structure progresses through an interaction with the environment. Early theorists supposed the possibility of the exclusive influence of heredity in determining a specific characteristic. However, in every developmending structure there is both the influence of heredity and environment”.

Yang berarti gen menentukan struktur individu. Pertumbuhan struktur berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Teori awal yang muncul mengemukakan bahwa hereditas mempengaruhi karaktersistik tertentu. Namun dalam perkembangan struktur tetaplah dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan.

Kepribadian (personality) dilihat dari sisi tingkah laku (behaviour) dalam buku Personality: a behaviour analysis karangan Robert W Ludin. Hereditas mungkin tidak mempengaruhi tingkah laku seseorang, berpengaruh dalam determinasi karakter. Faktor heredity berbeda makna dengan faktor alami. Walaupun keduanya merupakan hal yang tidak bisa ditolak namun keduanya muncul melalui cara yang berbeda. Faktor alami lebih menekankan bahwa karakter tersebut di berikan oleh Tuhan YME sebagai hadiah atau gift. Dan faktor alami ini tidak

dapat dijelaskan secara ilmiah bagaimana perolehannya. Sedangkan faktor heredity dapat dijelaskan secara ilmiah.

Jadi karakter peduli lingkungan adalah tabiat, watak atau sifat seseorang yang dimiliki sejak lahir ataupun akibat dari pembentukan lingkungan sekitar untuk selalu berupaya dalam mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan alam. Definisi konseptual didasarkan pada teori yang digunakan oleh peneliti. Definisi konseptual digunakan sebagai pedoman untuk menjabarkan definisi operasional yang selanjutnya dijadikan pedoman sebagai kisi kisi angket.

Metode angket digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data variable Y. Jenis data adalah interval dan merupakan kriterium dalam analisis regresi tunggal atau sederhana. Kisi kisi karakter peduli lingkungan berpedoman pada Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Adapun kisi kisi tes pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kisi kisi Karakter peduli lingkungan

Variabel	Variabel operasional	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			+	-	
Karakter peduli lingkungan	Karakter peduli lingkungan adalah serangkaian sikap, perilaku motivasi dan ketrampilan	1. Siswa mengikuti berbagai kegiatan yang berkenaan dengan	1,4 .7, 8	2,6	6

yang selalu berupaya dalam mengelola lingkungan hidup, mencegah kerusakan lingkungan hidup serta memulihkan kerusakan lingkungan hidup.	pemeliharaan lingkungan			
	2. Siswa mengikuti berbagai kegiatan yang berkenaan dalam pengelolaan lingkungan hidup	11, 13, 14, 15	12	5
	3. Siswa mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan pemuatan kerusakan lingkungan hidup	3,5, 10	9	4

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisa berasal dari distribusi normal atau tidak, dikatakan data berdistribusi normal apabila L hitung lebih kecil dari pada L table.

1) Data Tentang Pemahaman Mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (X)

Dari uji normalitas data tentang pendidikan lingkungan hidup yang telah dilakukan diperoleh L hitung = 0,0834

sedang L tabel. sebesar 0,1173 untuk $N = 57$. Dari hasil L hitung = 0,0834 maka L hitung lebih kecil dari pada L tabel Sebesar 0,1173 atau $0,0834 < 0,1173$ dengan demikian data pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Data Tentang Karakter Peduli Lingkungan (Y)

Dari uji normalitas data tentang karakter yang telah dilakukan diperoleh L hitung = 0,0718 sedang L tabel. sebesar 0,1173 untuk $N = 57$. Dari hasil L hitung = 0,0718 maka L hitung lebih kecil dari pada L tabel Sebesar 0,1173 atau $0,0718 < 0,1173$ dengan demikian data pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup dalam penelitian ini berdistribusi normal..

b. Uji Linieritas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model persamaan yang diperoleh cocok atau tidak. Adapun rumus uji linearitas adalah :

F_{hitung}

$$F_{tabel} = (1 - \frac{\alpha}{n})(K-2, N-K)$$

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tolak H_0 , berarti tidak linier
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, terima H_0 , berarti linier (Hassan Suryono, 2009:86).

Adapun uji linearitas antara data pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup (X) terhadap karakter peduli lingkungan (Y): $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-89,88 < 1,9245$. Dari uji linearitas antara data pemahaman mengenai

pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter peduli lingkungan diperoleh $F_{hitung} = -89,88$ dan telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db pembilang 15 dan db penyebut 40 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 1,9245$ sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = -89,88$ dari $F_{tabel} = 1,9245$, maka H_0 diterima, sebab $F_{hitung} = -89,88$ jatuh diluar daerah kritik. Jadi model regresi antara pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup (X) dengan karakter peduli lingkungan (Y) adalah linear.

c. Uji Independen

Dari Uji Independen antara data pemahaman mengenai pemahaman pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter peduli lingkungan diperoleh $F_{hitung} = 9,150$ dan telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db pembilang 1 dan db penyebut 55 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 4,009$ sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 9,150$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,009$ atau $9,150 < 4,009$, maka H_0 ditolak, Y tidak dependen terhadap X. Jadi X dapat memprediksi Y.

3. Pengujian Hipotesis

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana. Berdasarkan penghitungan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linear

Persamaan garis regresi yang dicari yaitu $Y = a + bX$. Dari hasil penghitungan dari persamaan tersebut diperoleh $Y = 45,54 + 0,0017 X$. Kemudian hasil

perhitungan dari persamaan garis regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Y menyatakan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII SMPN 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012, X menyatakan pemahaman mengenai pendidikan peduli lingkungan.

Artinya karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 akan tetap atau konstan apabila tidak ada peningkatan pemahaman siswa mengenai mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebesar 45,54 dan setiap ada kenaikan satu unit karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar 2011/2012 akan diikuti dengan kenaikan pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup sebesar 0,0017 unit.

b. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif dari penelitian ini adalah sebesar 100% didapat dari pengaruh pemahaman siswa kelas VII di SMP N 4 Karanganyar pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan besarnya sumbangan relatif adalah sebesar 0,0029% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times r^2$$

$$SE\% = 100 \times (0,0054378)^2$$

$$SE\% = 100 \times 0,0000295 = 0,0029\%$$

Pengaruh pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 hipotesisnya berbunyi "Ada pengaruh positif antara pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter peduli lingkungan (studi kasus pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012)" dinyatakan diterima. Koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,0029% atau dapat diartikan karakter peduli lingkungan siswa dipengaruhi oleh pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (environmental education) dan 99,99% karakter peduli lingkungan siswa SMP N 4 Karanganyar dipengaruhi faktor lain. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar $Y = 45,54 + 0,0017 X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (environmental education) terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar. Artinya apabila pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (environmental education) meningkat 1 poin maka karakter peduli lingkungan siswa akan meningkat sebesar 0,0017 poin.

Hasil perhitungan data diatas selanjutnya diaplikasikan dengan teori agar memberikan gambaran yang jelas dan terarah dalam penelitian ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter. Menurut Mounier, "karakter diinterpretasikan sebagai dua hal yaitu pertama sebagai sekumpulan

4. Hasil dan pembahasan

kondisi yang telah diberikan begitu saja atau telah ada begitu saja. Karakter ini merupakan karakter yang diperoleh secara alami (given). Kedua karakter juga dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebut juga sebagai proses yang dikehendaki (willed) (Koesoma, 2010:90-91)."

Menurut Campbell dan Bond faktor yang mempengaruhi karakter dan perkembangan moral adalah sebagai berikut:

- a. Heredity
- b. Pengalaman awal pada masa kanak-kanak
- c. Pengaruh teman sebaya
- d. Contoh dari orang yang lebih tua dan orang disekeliling
- e. Lingkungan sosial dan lingkungan fisik
- f. Media komunikasi
- g. Pembelajaran di sekolah atau institusi sejenis
- h. Situasi dan tingkah laku yang diperoleh (wikipedia en.m.wikipedia.org/wiki/Moral_character diakses pada 16 Januari 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman hanya memberikan sumbangan relatif sebesar 0,0029% terhadap karakter peduli lingkungan. Jika dikaitkan dengan penjabaran singkat teori di atas maka Pemahaman siswa SMP N 4 Karanganyar pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (environmental education) termasuk bagian dari faktor proses pembelajaran disekolah. Pemahaman siswa hanya bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Sehingga sumbangan determinasi antara pengaruh pemahaman siswa pada mata

pelajaran pendidikan lingkungan hidup (environmental education) sangat kecil yaitu sebesar 0,0029%. Sedangkan 99,99% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 45,54 + 0,0017 X$. Artinya karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 akan tetap atau konstan apabila tidak ada peningkatan pemahaman siswa mengenai mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebesar 46,336 dan setiap ada kenaikan satu unit karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar 2011/2012 akan diikuti dengan penurunan pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup sebesar 0,0017 unit.
- b. Sumbangan efektif dari penelitian ini adalah sebesar 100% didapat dari pengaruh pemahaman siswa kelas VII di SMP N 4 Karanganyar pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Sumbangan relatif adalah sebesar 0,0029%. Karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh Pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebesar 0,0029%. Terdapat faktor lain sebesar 99,9971% yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 selain pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (environmental education).

Faktor lain tersebut adalah Heredity, pengalaman awal pada masa kanak-kanak, pengaruh teman sebaya, contoh dari orang yang lebih tua dan orang disegani, lingkungan sosial dan lingkungan fisik, media komunikasi, situasi dan tingkahlaku yang diperoleh.

2. Saran

Dalam rangka turut menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang berkenaan dengan pembentukan sikap pada diri siswa terutama untuk sikap multikultural, maka berdasarkan hasil penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi institusi

Institusi yang dimaksud oleh peneliti merupakan institusi formal seperti sekolah, badan lingkungan hidup dan institusi nonformal seperti yayasan yang bergerak dibidang lingkungan. Selain itu seluruh pihak yang terkait seperti tenaga pendidik, dan pembuat kebijakan. Hendaknya institusi yang terkait dapat bekerja secara optimal dan sistematis dalam mempersiapkan rencana guna melestarikan lingkungan hidup. Misalnya dengan menyiapkan tenaga pendidik yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup untuk mengajarkan mata pelajaran ini.

b. Bagi Siswa

Hendaknya setelah siswa memiliki pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup, pemahaman tersebut dapat diaplikasikan kedalam kehidupan nyata dengan cara ikut serta dalam merawat, mencegah adanya kerusakan lingkungan dan turut ikut serta dalam

memperbaiki kerusakan lingkungan hidup.

c. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (environmental education) berpengaruh secara signifikan, sehingga hendaknya bagi para akademisi dan peneliti di bidang ilmu sosial khususnya bisa melakukan penelitian selanjutnya terkait pendidikan lingkungan hidup dan karakter peduli lingkungan.

d. Bagi Masyarakat

Sesuai dengan hasil penelitian, saran bagi masyarakat adalah untuk sadar bahwa pemahaman tentang pendidikan lingkungan hidup berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Sehingga masyarakat mampu ikut serta dalam merawat dan memperbaiki kerusakan lingkungan.

PUSTAKA

- Doni Koesoma. 2010. Pendidikan karakter. Strategi mendidik anak di jaman global. Jakarta: Grasindo.
- Hassan Suryono. 2009. Statistik: Pedoman, teori dan aplikasi. Surakarta: UNS Press.
- Husnaini Usman dan Purnomo S Akbar. 2003. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Soerjani. 2009. Pendidikan Lingkungan (environmental education): Sebagai dasar sikap dan perilaku bagi kelangsungan kehidupan menuju pembangunan berkelanjutan. Jakarta: UIPress
- Robert W Lundin. 1969. Personality: a behaviour analysis. Publisher New York : MacMillan
- Sutrisno Hadi. 2001. Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset

Wikipedia. 2011. Moral Character.
Diperoleh pada 20 November
2012. Dari
[en.m.wikipedia.org/wiki/Moral_c
haracter](http://en.m.wikipedia.org/wiki/Moral_character)